

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Intellectual Capital*

Priscilla Gita\* dan Nurainun Bangun

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [priscilla.125180086@stu.untar.ac.id](mailto:priscilla.125180086@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*This study aims to obtain empirical evidence regarding the factors such as profitability, board size, and institutional ownership that affect intellectual capital in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018 – 2020. This study used a sample of 66 manufacturing companies after going through a selection process using purposive sampling. The data obtained was processed using Eviews 12.0 and Microsoft Excel. The result of this study indicate that profitability has an influence on intellectual capital. Board size have a negative influence on intellectual capital and institutional ownership have no effect of intellectual capital.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Profitability, Board Size, Institutional Ownership*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor - faktor seperti profitabilitas, *board size*, dan kepemilikan institusional yang mempengaruhi modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 – 2020. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 66 sampel perusahaan manufaktur setelah melalui proses seleksi yang menggunakan *purposive sampling*. Data yang didapatkan diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0* dan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital*, *board size* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *intellectual capital* dan *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital*.

**Kata Kunci:** Modal Intelektual, Profitabilitas, Ukuran Dewan, Kepemilikan Institusional

### Pendahuluan

Teknologi komputer, informasi, dan komunikasi pada abad ke-21 ini mengalami popularitas pesat yang berdampak terhadap kehidupan manusia dan juga ekonomi. Adanya revolusi internet memiliki dampak terhadap ekonomi sehingga mengubah proses manufaktur industri tradisional dan gaya manajemen (Weqar, *et al.* 2020).

*Intellectual capital* adalah suatu konsep mengenai modal tak berwujud yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman manusia, dan penggunaan teknologi. *Intellectual capital* sudah menjadi prioritas utama manajemen di Indonesia untuk

mencapai visi dan misi perusahaan (Barokah & Fachrurrozie, 2019). *Intellectual capital* dikategorikan menjadi tiga elemen yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Ketiga elemen ini memiliki hubungan dengan pengalaman manusia, pengetahuan, dan teknologi yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Luthan, *et al.* 2019).

Menurut beberapa penelitian, jumlah rata – rata *intellectual capital* yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan di Indonesia yang terdaftar di IDX hanya sebesar 44% (Luthan, *et al.* 2019). Penerapan *intellectual capital* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada, seperti *profitability*, *board size*, *institutional ownership*, dan sebagainya.

Profitabilitas (*profitability*) dapat menjadi indikator utama untuk memenuhi tujuan ekonomi suatu entitas atau bisnis (Weqar, *et al.* 2020). Pertumbuhan perusahaan bisa dilakukan jika memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan nilai yang baik bagi investor. Hal ini merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Oleh karena itu, *profitability* menjadi relevan dengan salah satu indikator yaitu *Return on Asset* (ROA) (Opazo & Gonzales, 2019). Menurut Asare, *et al.* (2017), profitabilitas memiliki hubungan yang positif dengan modal intelektual. Sedangkan menurut Asfahani (2017), profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap modal intelektual.

*Board size* merupakan jumlah anggota yang membentuk komite dewan direksi. Menurut *agency theory*, fungsi efektif perusahaan dapat dirugikan oleh ukuran dewan yang besar karena akan memiliki masalah komunikasi, koordinasi, dan ketidakmampuan untuk mengendalikan manajemen dengan baik. Menurut *dependence theory*, dewan yang berukuran besar memiliki akses yang lebih banyak kepada sumber daya. *Board size* merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan yang menggunakan *intellectual capital* karena dapat menginformasikan investor dan meningkatkan harga saham (Dalwai & Mohammadi, 2020). Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitiannya bahwa *board size* memiliki pengaruh yang positif terhadap *intellectual capital*. Sedangkan menurut Dashtbayaz, *et al.* (2020) dan Appuhami & Bhuyan (2015), *board size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital*.

Struktur kepemilikan dapat mencerminkan kinerja modal intelektual suatu perusahaan karena dapat menimbulkan konflik bagi manajer untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik. *Institutional ownership* merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi yang dapat lebih mendukung kebijakan yang tepat untuk mengelola dan meningkatkan *intellectual capital* (Oktavian & Ahmar, 2019). Menurut Shahvveisi, *et al.* (2016), Supradnya, *et al.* (2016), dan Muryanti & Subowo (2017), *institutional ownership* memiliki hubungan yang positif terhadap *intellectual capital*. Sedangkan menurut Oktavian dan Ahmar (2019), *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital*.

## Kajian Teori

**Agency Theory.** Teori agensi ditemukan oleh Jensen dan Mecklin (1976) dalam Dalwai & Mohammadi (2020) yang mendefinisikan bahwa ada pihak yang disebut agen dan *principal* di dalam suatu perusahaan. Agen merupakan manajemen perusahaan dan *principal* merupakan pemegang saham di perusahaan. *Principal* mendelegasikan tugas kepada agen untuk kepentingannya melaksanakan dan mengambil keputusan bagi perusahaan. *Agency theory* terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual cost*. *Monitoring cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk memantau perilaku dan mengevaluasi perilaku agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk membuktikan mereka telah menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik. Jika benturan kepentingan antara agen dan *principal*, dan agen tidak bisa mementingkan kepentingan *principal*, maka ada *residual loss* (Panda & Leepsa, 2017).

**Resource Dependency Theory.** Teori ini berfokus kepada peran dari dewan yang menyediakan sumber daya dan didasarkan bahwa ada kebutuhan akan bantuan eksternal untuk mencapai pertumbuhan yang unggul. Dewan memiliki peran yang penting untuk menilai dana perusahaan mereka (Najaf & Najaf, 2021). Berdasarkan *Resource Dependency Theory*, perusahaan berusaha untuk memiliki kontrol atas lingkungan mereka dengan mengkooptasi sumber daya yang dibutuhkan agar dapat bertahan. Dua sumber daya yang dapat menambah nilai perusahaan adalah struktur kelola dan komposisi dewan perusahaan (Gaur, *et al.* 2015).

**Resourced-Based Theory.** Teori ini menggunakan pendekatan berbasis sumber daya untuk menganalisis sumber keunggulan kompetitif. Teori ini adalah pengembangan dalam manajemen strategis dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menganalisis dan menafsirkan sumber daya perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Oktavian & Ahmar, 2019). Sumber daya perusahaan bersifat heterogen sehingga perusahaan dengan jenis industri yang berbeda dapat memiliki pandangan yang berbeda dan pengolahan aset dan sumber daya akan berbedda, namun akan memberikan karakter yang untuk bagi setiap perusahaan (Supradnya & Ulupi, 2016).

**Profitability.** Menurut Munawir (2019:240) “profitabilitas merupakan rasio – rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”. Menurut Kieso (2020: 362) menyatakan bahwa “*Profitability ratio measures the degree of success or failure of a given company or division for a given period of time*”. Pernyataan ini menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan atau organisasi untuk jangka waktu tertentu.

**Board Size.** *Board size* merupakan jumlah anggota yang ada dalam komite dewan direksi perusahaan. Dewan direksi merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan karena dapat menginformasikan kepada investor dan membantu untuk meningkatkan harga saham (Dalwai & Mohammadi, 2020). Direktur eksekutif dan non-eksekutif harus ada di dalam *board size* agar dapat menjadi lebih optimal (Zabri, *et al.*, 2016).

***Institutional Ownership.*** Kepemilikan institusional di dalam saham suatu perusahaan dimiliki oleh investor institusi yang dapat mendukung kebijakan yang tepat agar perusahaan dapat mengelola dan meningkatkan *intellectual capital* (Oktavian & Ahmar, 2019). Investor institusional memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan sehingga pengawasan dapat menjadi lebih efektif. Contoh dari kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh perusahaan investasi, perusahaan efek, perusahaan asuransi, dana pensiun, perbankan, dan kepemilikan institusi lainnya (Supradnya dan Ulupui, 2016).

#### **Kaitan Antar Variabel**

***Profitability dengan Intellectual Capital.*** Di dalam memenuhi tujuan ekonomi di dalam suatu bisnis, *profitability* dianggap sebagai indikator utama untuk pemenuhan tersebut (Weqar, *et al.* 2020). Pertumbuhan perusahaan yang baik dapat menghasilkan nilai yang baik bagi investor oleh karena adanya kinerja yang baik. Sumber daya ini perlu selalu ditingkatkan agar dapat meningkatkan aset investor di perusahaan (Opazo & Gonzales, 2019). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menghubungkannya ke modal sendiri, penghasila, atau total aset ditunjukkan oleh rasio profitabilitas. Melalui rasio ini, laba yang dihasilkan dan kinerja manajemen dapat dilihat (Asfahani, 2017). Profitabilitas merupakan suatu pengukuran atau rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dan juga menilai laba yang didapatkan oleh perusahaan (Dewi, *et al.*, 2017).

***Board Size dengan Intellectual Capital.*** *Board size* merupakan jumlah anggota di dalam komite dewan direksi suatu perusahaan dan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan di dalam penggunaan *intellectual capital*. Jumlah anggota di dalam komite dewan ini dapat meningkatkan harga saham (Dalwai & Mohammadi, 2020). Hubungan antara *board size* dengan *intellectual capital* dapat dijelaskan dengan *agency theory* dimana pemegang saham di suatu perusahaan dapat menilai pekerjaan agen di suatu perusahaan. Hubungan ini juga dapat dijelaskan dengan *resource dependency theory* dimana peran dari dewan suatu perusahaan adalah untuk menyediakan sumber daya agar perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif.

***Institutional Ownership dengan Intellectual Capital.*** *Institutional ownership* merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi dan biasanya akan membantu untuk mengelola dan meningkatkan *intellectual capital* (Oktavian dan Ahmar, 2019). Kepemilikan saham oleh institusi adalah kepemilikan saham oleh perusahaan efek, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, perbankan, dana pensiun, dan kepemilikan institusi lainnya (Supradnya dan Ulupui, 2016). Pemegang saham institusional memiliki peran yang penting untuk mengurangi konflik yang dapat muncul antara manajer dan pemegang saham dan dapat mengontrol setiap keputusan strategis yang diambil oleh manajer perusahaan (Jensen & Meckling (1976) dalam Ulfah, *et al.* (2021)).

#### **Pengembangan Hipotesis**

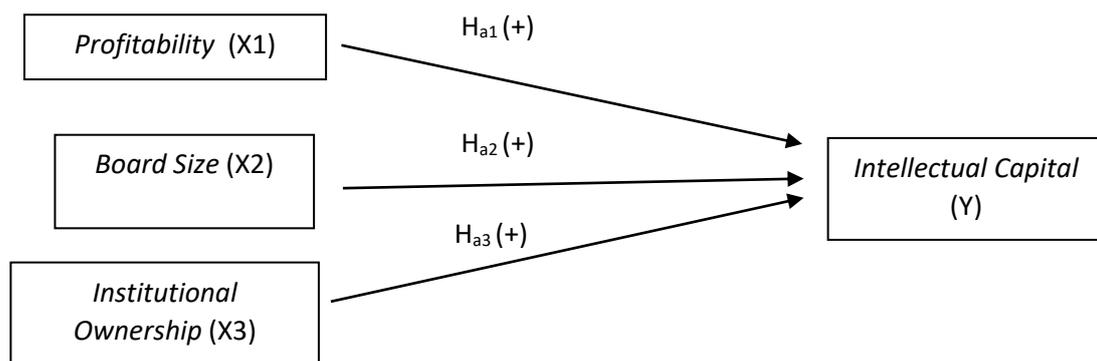
Semakin baik *financial performance* di dalam suatu perusahaan, *intellectual capital* juga akan memiliki dampak yang baik terhadap perusahaan karena memiliki sumber daya manusia yang cukup. Kinerja yang baik pasti akan menjamin pertumbuhan perusahaan dan dapat menghasilkan nilai bagi investor. Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk menumbuhkan sumber daya ini agar bisa meningkatkan aset investor di perusahaan (Opazo & Gonzales, 2019)  $H_{a1}$ : *Profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital*.

*Board size* yang lebih besar akan memiliki koneksi yang lebih baik dengan pihak eksternal dan juga memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber daya sehingga menjadi lebih strategis. Jumlah anggota dewan yang lebih besar memiliki koneksi dengan pihak eksternal sehingga memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya (Kiel & Nicholson, 2003)  $H_{a2}$ : *Board size* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital*.

*Institutional ownership* dianggap mampu untuk memberikan kontribusi terhadap *intellectual capital* karena jika ada saham yang dimiliki oleh institusi, manajer lebih cenderung untuk berperilaku dan bekerja sesuai dengan kontrak kerja karena diawasi langsung oleh institusi. Semakin tinggi saham yang dimiliki oleh institusi, semakin besar juga kekuatan suara dan pengawasan manajemen. Dengan adanya pengawasan tersebut, efisiensi dan pemanfaatan *intellectual capital* juga akan meningkat (Oktavian dan Ahmar, 2019).  $H_{a3}$ : *Institutional ownership* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan seperti dibawah ini

Gambar 1



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

## Metodologi

Penelitian ini termasuk ke dalam golongan deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *profitability*, *board size*,

dan *institutional ownership*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *intellectual capital*. Data yang diolah dalam penelitian ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id) dan [idnfinancials.co.id](http://idnfinancials.co.id)).

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah pemilihan yang tidak acak (*nonprobability sampling*) yaitu metode *purposive sampling*. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan beberapa kriteria yang telah diterapkan, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018 – 2020. (2) Perusahaan manufaktur yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO), listing, delisting, dan disuspensi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2018-2020. (3) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember. (4) Perusahaan manufaktur yang pelaporannya menggunakan mata uang rupiah. (5) Perusahaan manufaktur yang menyediakan data mengenai jumlah dewan direksi, saham kepemilikan, dan mengalami laba berturut – turut selama 2018-2020.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

No	Variabel	Proksi	Skala	Sumber
1	VA	$VAIC_{i,t} = CEE_{i,t} + HCE_{i,t} + SCE_{i,t}$	Rasio	Dalwai dan Mohammadi, 2020
2	<i>PROF</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Asfahani, 2017
3	<i>BSIZE</i>	<i>BSIZE</i> = jumlah anggota direktur perusahaan	Rasio	Dalwai dan Mohammadi, 2020
4	<i>INS_OWN</i>	$INS\_OWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah total saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio	Oktavian dan Ahmar (2019)

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan *standard deviation*. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *intellectual* mempunyai nilai mean sebesar 2.901716, nilai median sebesar 2.349205, dan standar deviasi sebesar 3.010495.

Variabel *profitability* dengan pengukuran *return on asset* memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 0.085750, nilai median sebesar 0.055814, dan standar deviasi sebesar 0.100797. Variabel *board size* yang diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan dalam perusahaan memiliki nilai mean sebesar 9.072165, nilai median yaitu 8.00000, dan standar deviasi yaitu 3.229551. Variabel *institutional ownership* memiliki nilai mean sebesar 0.776569, nilai median sebesar 0.770803, dan standar deviasi sebesar 0.74044.

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dalam uji multikolinearitas diperoleh nilai korelasi untuk semua variabel independen sebesar  $< 0.85$  yang disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji white dan diperoleh hasil nilai probabilitas dari *Obs\*R-Squared* sebesar 0.8920. Nilai ini lebih besar dari 0.05 yang disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Selanjutnya karena data yang digunakan adalah data panel perlu dilakukan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier untuk memilih model regresi. Uji pertama yang dilakukan adalah uji chow dan diperoleh nilai probabilitas pada *cross-section Chi-square* sebesar 0.0001 maka terpilih *fixed effect model*. Setelah itu dilakukan uji hausman dan diperoleh nilai probabilitas pada *cross-section random* sebesar 0.0000 maka terpilih *fixed effect model*. Selanjutnya karena *fixed effect model* sudah terpilih pada uji Chow dan uji Hausman maka uji Lagrange Multiplier tidak perlu lagi dilakukan.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi dengan Fixed Effect Model

*Dependent Variable: VAIC*

*Method: Panel Least Squares*

*Sample: 2018 2020*

*Periods included: 3*

*Cross-sections included: 66*

*Total panel (balanced) observations: 195*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	11.18812	2.066819	5.413209	0.0000
PROF	13.50397	3.285077	4.110701	0.0001
B_SIZE	-1.015826	0.233718	-4.346376	0.0000
INS_OWN	-0.298253	0.319110	-0.934638	0.3518

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews 12.0*

Berdasarkan persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta persamaan regresi linear diatas adalah 11,18812. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai 0, maka nilai dari *intellectual capital* adalah sebesar nilai konstanta yaitu 11,18812. Nilai koefisien *profitability* (PROF) pada persamaan tersebut memiliki nilai sebesar 13,50397 yang artinya jika *profitability* naik 1 satuan, maka nilai *intellectual capital* akan naik sebesar 13,50397 satuan. Jika sebaliknya *profitability* turun sebesar 1 satuan, maka nilai *intellectual capital* akan turun sebesar 13,50397 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Nilai koefisien

*board size* (B\_SIZE) pada persamaan diatas memiliki nilai sebesar -1,015826. Jika nilai *board size* naik 1 satuan, maka nilai *intellectual capital* akan mengalami penurunan sebesar 1,015826 satuan. Sebaliknya, jika nilai *board size* turun sebesar 1 satuan, maka nilai *intellectual capital* akan mengalami peningkatan sebesar 1,015826 dengan asumsi bahwa nilai variabel – variabel lain adalah tetap. Berdasarkan persamaan diatas, nilai koefisien *institutional ownership* (INS\_OWN)) pada persamaan diatas memiliki nilai sebesar -0,298253. Jika nilai *institutional ownership* naik 1 satuan, maka nilai *intellectual capital* akan mengalami penurunan sebesar 0,298253 satuan. Sebaliknya, jika nilai *institutional ownership* turun sebesar 1 satuan, maka nilai *intellectual capital* akan mengalami peningkatan sebesar 0,298253 dengan asumsi bahwa nilai variabel – variabel lain adalah tetap.

Uji F merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu *profitability*, *board size*, dan *institutional ownership* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *intellectual capital*. Jika nilai probabilitas *F-statistic* < 0,05 maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen yang artinya model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F yang telah disajikan di tabel atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000059 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *profitability*, *board size*, dan *institutional ownership* bersama – sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap *intellectual capital*.

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara individual pada masing – masing variabel independen yaitu *profitability*, *board size*, dan *institutional ownership* terhadap variabel dependen penelitian ini yaitu *intellectual capital*. Berdasarkan hasil pengujian *fixed effect model* dalam tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa *profitability* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 13,50397 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai probabilitas sebesar 0,0001 sehingga hal ini menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital*. Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *board size* memiliki nilai koefisien sebesar -1,015826 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif terhadap *intellectual capital*. Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *institutional ownership* memiliki nilai koefisien sebesar -0,298253 dan nilai probabilitas sebesar 0,3518. Hal ini menunjukkan bahwa *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital*.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

*Dependent Variable: VAIC*

*Method: Panel Least Squares*

*Sample: 2018 2020*

*Periods Included: 3*

*Cross-sections included: 66*

*Total panel (balanced) observations: 195*

---



---

<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>Mean dependent var</i>	2,901716	<i>R-squared</i>	0,546753
<i>S.D. dependent var</i>	3,010495	<i>Adjusted R-squared</i>	0,300187
<i>Akaike info criterion</i>	4,956940	<i>S,E, of regression</i>	2,518424
<i>Schwarz criterion</i>	6,119219	<i>Sum squared resid</i>	792,8075
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	5,427579	<i>Log likelihood</i>	-411,8231
<i>Durbin-Watson stat</i>	2,966953	<i>F-statistic</i>	2,217472
		<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000059

---

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews* 12.0

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,300187. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yaitu *profitability*, *board size*, dan *institutional ownership* mampu menjelaskan *intellectual capital* dengan presentasi sebesar 30,01% dan sisanya sebesar 69,99% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diuji dalam model penelitian ini.

### Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* memiliki nilai koefisien sebesar 13,50397 dan nilai probabilitas sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika *profitability* naik, maka *intellectual capital* juga akan meningkat dan ketika *profitabilitas* menurun, maka *intellectual capital* juga akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Weqar, *et al.* (2020) dan Asare, *et al.* (2017) yang menemukan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Asfahani (2017), bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital*. Hasil ini sejalan dengan *agency theory* dimana profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk melihat dan juga menilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

*Board size* memiliki pengaruh negatif terhadap *intellectual capital*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *board size* memiliki nilai koefisien sebesar -1,015826 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif terhadap *intellectual capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Appuhami & Bhuyan (2015) dan Dashtbayaz, *et al.* (2020), dimana *board size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Dalwai dan Mohammadi (2020), dimana *board size* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* dan *resource dependency theory* dimana direksi perusahaan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap *intellectual capital* yang memiliki *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.

*Institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *institutional ownership* memiliki nilai

koefisien sebesar -0,298253 dan nilai probabilitas sebesar 0,3518. Hal ini menunjukkan bahwa *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavian & Ahmar (2019) dan Nassar, *et al.* (2018) dimana *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *intellectual capital*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Muryanti dan Subowo (2017), yang menyatakan bahwa *institutional ownership* memiliki hubungan yang positif dengan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat melakukan kontrol terhadap keterlibatannya untuk mengawasi manajer sebagai agen untuk menarik perhatian para investor. Selain itu, *institutional ownership* tidak terlibat secara langsung di dalam manajemen *intellectual capital*, seperti *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.

### Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain variabel independen yang digunakan terbatas pada tiga variabel, periode pengamatan yang cukup singkat yaitu selama 3 tahun, serta sampel penelitian yang terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain, menambah periode pengamatan atau penelitian, serta memperluas sampel untuk sektor perusahaan yang diteliti seperti sektor pertambangan, pertanian, dan *property & real estate*.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Acuña-Opazo, C., & González, O. C. (2021). The impacts of intellectual capital on financial performance and value-added of the production evidence from Chile. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*.
- Appuhami, R., & Bhuyan, M. (2015). Examining the influence of corporate governance on intellectual capital efficiency: Evidence from top service firms in Australia. *Managerial Auditing Journal*.
- Asare, N., Alhassan, A. L., Asamoah, M. E., & Ntow-Gyamfi, M. (2017). Intellectual capital and profitability in an emerging insurance market. *Journal of Economic and Administrative Sciences*.
- Asfahani, E. S. A. E. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan dan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan intellectual capital. *E-Journal Akuntansi "EQUITY"*, 3(3).
- Barokah, L., & Fachrurrozie. (2019). Profitability Mediates the Effect of Managerial Ownership, Company Size, and Leverage on the Disclosure of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 8(1), 1-8.
- Dalwai, T., & Mohammadi, S. S. (2020). Intellectual capital and corporate governance: an evaluation of Oman's financial sector companies. *Journal of Intellectual Capital*.
- Dashtbayaz, M. L., Salehi, M., Mirzaei, A., & Nazaridavaji, H. (2020). The impact of corporate governance on intellectual capitals efficiency in Iran. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.

- Dewi, S. P., Sugiarto, E.D., & Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi: Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang Mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM*. Bogor: IN MEDIA.
- Gaur, S.S., Bathula, H. and Singh, D. (2015), "Ownership concentration, board characteristics and firm performance: a contingency framework", *Management Decision*, Vol. 53 No. 5, pp. 911-931
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D. (2020), *Intermediate Accounting IFRS Edition*, Hoboken, NJ: Wiley.
- Luthan, E., Ayu, S., & Imainir (2019). The Effect of Corporate Governance Quality, Firm Size, Leverage, and Financial Performance on Intellectual Capital Disclosure Empirical Study: Manufacturing Companies Listed on the IDX. *International Journal of Engineering & Technology*. Vol. 7(2.29), 421-428.
- Munawir (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Muryanti, Y.D., & Subowo. (2017). The Effect of Intellectual Capital Performance, Profitability, Leverage, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Independent Commissioner on The Disclosure of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 6(1), 56-62.
- Nadeem, M., Dumay, J. and Massaro, M. (2019), "If you can measure it, you can manage it: a case of intellectual capital", *Australian Accounting Review*, Vol. 29, pp. 395-407.
- Najaf, R., & Najaf, K. (2021). Political ties and corporate performance: why efficiency matters?. *Journal of Business and Socio-economic Development*.
- Nassar, S., Ashour, M., Tan, Ö. F., & Kùlah, S. (2018, May). The effect of ownership structure on intellectual capital efficiency: Evidence from bursa Istanbul. In *7th International Conference on Business Administration (ICBA)*, May (pp. 3-5).
- Oktavian, M., & Ahmar, N. (2019). The effect of managerial ownership, institutional ownership, and foreign ownership on intellectual capital. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 15-25.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*. Vol. 10(1), 74-95.
- Shahveisi, F., Khairollahi, F., & Alipour, M. (2017). Does ownership structure matter for corporate intellectual capital performance? An empirical test in the Iranian context. *Eurasian Business Review*, 7(1), 67-91.
- Supradnya, I. N. T., & Ulupui, I. G. K. A. (2016). Pengaruh jenis industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap kinerja modal intelektual. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2016), 1385-1410.
- Weqar, F. & Haque, S. M. I. (2020). Intellectual capital and corporate financial performance in India's central public sector enterprises. *International Journal of Learning and Intellectual capital*, 17(1), 77-97.
- Zabri, S. M., Ahmad, K., & Wah, K. K. (2016). Corporate governance practices and firm performance: Evidence from top 100 public listed companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 287-296.